

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Nabila Syahdinda Fajar Putri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan K.H Ahmad Dahlan, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: nabilasyahdindazz@gmail.com

Titik Agus Setyaningsih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan K.H Ahmad Dahlan, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: ta.setyaningsih@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengalaman auditor dalam hubungan independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Kualitas audit merupakan faktor penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan, khususnya pada sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada auditor pada Regional Business Control PT Bank Syariah Indonesia di Jakarta. Data dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor, kompetensi auditor, dan skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan arah dan tingkat signifikansi yang berbeda. Skeptisisme profesional auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan kompetensi auditor tidak menunjukkan pengaruh positif yang konsisten pada model MRA. Variabel pengalaman auditor terbukti memoderasi pengaruh independensi auditor dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit, namun tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor. Skeptisisme profesional menjadi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor berperan sebagai moderator pada hubungan tertentu.

Kata Kunci: Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit

Abstract

This study aims to analyze the role of auditor experience in the relationship between auditor independence, competence, and professional skepticism on audit quality. Audit quality is a crucial factor in maintaining the reliability of financial statements, particularly in the banking sector. This research employed a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to auditors at the Regional Business Control of PT Bank Syariah Indonesia in Jakarta. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that auditor independence and professional skepticism have a significant effect on audit quality, while auditor competence does not have a significant effect. Auditor experience moderates the relationship between auditor independence and professional skepticism on audit quality but does not moderate the relationship between auditor competence and audit quality. This study concludes that auditor experience plays an important role in strengthening independence and professional skepticism to improve audit quality.

Keywords: Auditor Independence, Auditor Competence, Professional Skepticism, Auditor Experience, Audit Quality

I. PENDAHULUAN

Auditor berperan secara strategis sebagai sistem peringatan dini dalam mendeteksi potensi penyimpangan dan risiko terjadinya kecurangan [1].

Auditor melaksanakan evaluasi terhadap proses bisnis dan menyusun rekomendasi perbaikan yang bertujuan untuk memperkuat sistem. Kualitas

audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material, menilai kelalaian signifikan, serta melaporkan kecurangan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, yang sangat bergantung pada independensi auditor [2]. Kualitas audit yang tinggi memberikan keyakinan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang akurat dan bertanggung jawab [3]

Fenomena kasus dugaan kecurangan kredit di beberapa kantor cabang Bank Syariah Indonesia (BSI), seperti manipulasi data debitur dan pencairan kredit fiktif [4], serta dugaan penyelewengan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) senilai Rp10 miliar di BSI Rantauprapat oleh seorang pegawai yang melanggar prosedur penyaluran kredit [5], menunjukkan bahwa fungsi pengendalian dan pengawasan internal masih menghadapi tantangan dalam mencegah praktik kecurangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas audit internal, khususnya pada unit *Regional Business Control (RBC)*, perlu terus diperkuat guna memastikan efektivitas pengendalian, kepatuhan terhadap prosedur, serta pencegahan fraud secara berkelanjutan.

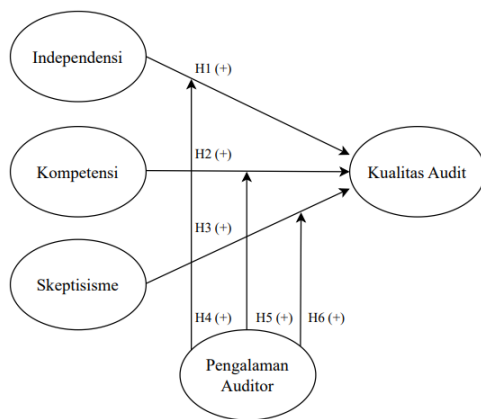
Regional Business Control (RBC) Bank Syariah Indonesia (BSI) berperan dalam menjaga dan memastikan kepatuhan, pengelolaan risiko operasional, dan kualitas audit di tingkat regional. Sebagai fungsi pengawasan, *Regional Business Control (RBC)* bertugas memastikan implementasi dari kepatuhan, pengendalian risiko operasional, serta efektivitas pengendalian internal. Perannya mencakup pencegahan, pengendalian transaksi, dan pemeriksaan khusus pada tingkat wilayah, area, dan cabang [6]

Penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai landasan teoretis untuk menjelaskan bagaimana auditor

mengatribusikan perilaku dan hasil kerja berdasarkan faktor internal maupun eksternal [7]. Penelitian terdahulu oleh Dwitami & Kuntadi (2023) mengidentifikasi bahwa independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional sebagai determinan utama kualitas audit [8]. Hasil penelitian terkait kompetensi dan pengalaman auditor masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten, serta sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada auditor eksternal atau sektor publik. Penelitian yang menempatkan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, khususnya dalam konteks perbankan syariah berskala nasional masih sangat terbatas.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada *Regional Business Control PT Bank Syariah Indonesia* di Jakarta. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran pengalaman auditor sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor profesional auditor dan kualitas audit dalam lingkungan perbankan syariah, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan kualitas audit internal.

Latar belakang tersebut, penelitian ini perlu dilakukan kembali dengan menguji ulang faktor-faktor yang telah dikaji sebelumnya, disertai penambahan variabel pengalaman auditor. Alur pemikiran yang mendasari penelitian ini selanjutnya dituangkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi (*Attribution theory*)

Heider menjelaskan bahwa teori atribusi (*attribution theory*) merupakan teori yang digunakan untuk menafsirkan perilaku individu dengan menelusuri penyebab yang mendasarinya [9]. Robbins dan Judge juga menyatakan bahwa teori atribusi menjelaskan bagaimana tindakan seseorang dipengaruhi oleh penilaian terhadap penyebab suatu peristiwa, apakah bersumber dari faktor internal atau eksternal [7]. Penilaian tersebut membentuk atribusi yang tidak hanya membantu individu memahami alasan di balik suatu perilaku, tetapi juga memengaruhi respons dan tindakan yang diambil selanjutnya terhadap perilaku tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori atribusi karena relevan untuk digunakan menjelaskan bagaimana independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor memengaruhi kualitas audit. Cara auditor saat mengatribusikan penyebab suatu informasi atau temuan audit akan memengaruhi pertimbangan profesional, pengambilan keputusan, serta hasil audit yang dihasilkan.

Teori atribusi digunakan untuk menjelaskan bagaimana pelaku usaha menginterpretasikan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan

keputusan dalam aktivitas bisnis. Berdasarkan teori tersebut, setiap variabel dalam penelitian ini memiliki landasan konseptual yang saling berkaitan. Variabel independen dijelaskan sebagai faktor yang diduga menimbulkan perubahan pada variabel dependen, sehingga hubungan antarvariabel dapat dipahami secara logis. Pengembangan hipotesis disusun berdasarkan penjelasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan argumentasi konseptual yang menunjukkan adanya pengaruh antarvariabel.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan yang memanfaatkan data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian, dengan menekankan pada pengukuran objektif, prosedur pengumpulan data yang terstandar, serta analisis statistik guna menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena [10]. Metode ini dipilih untuk mengevaluasi keterkaitan dan dampak antara variabel bebas (*independensi, kompetensi, dan skeptisisme*) terhadap variabel terikat (*kualitas audit*) dan terhadap variabel moderasi (*pengalaman auditor*).

Populasi penelitian adalah auditor pada Regional Business Control PT Bank Syariah Indonesia di Jakarta. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria auditor yang terlibat langsung dalam proses audit. Data dikumpulkan melalui pemberian kuesioner menggunakan skala Likert 4 (empat) poin.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit serta *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menganalisis peran pengalaman

auditor sebagai variabel moderasi. Pengolahan data dibantu oleh perangkat lunak statistic SPSS versi 29 untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan keandalan hasil analisis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Metode regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen [11].

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(C)	3.035	2.079		1.460	.153
	X1	.056	.121	.071	.464	.645
	X2	.155	.131	.177	1.181	.245
	X3	.430	.141	.597	3.054	.004

a. Dependent Variable: KualitasAudit_Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan

$$Y = 3,035 + 0,056X_1 + 0,155X_2 + 0,430X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 3,035 menunjukkan bahwa apabila variabel independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor berada pada kondisi konstan atau bernilai nol, maka kualitas audit tetap memiliki nilai positif sebesar 3,035.

Koefisien regresi variabel independensi auditor (X_1) sebesar 0,056 menunjukkan adanya hubungan positif antara independensi auditor dan kualitas audit. Artinya, peningkatan independensi auditor cenderung diikuti oleh peningkatan kualitas audit, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian oleh Simanjuntak dan

Noormansyah (2024) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit [12].

Selanjutnya, koefisien regresi kompetensi auditor (X_2) sebesar 0,155 mengindikasikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian oleh Santoso & Yanti (2025) berpengaruh positif terhadap kualitas audit [13]. Hal ini menunjukkan kompetensi terbukti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan profesional, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Sementara itu, skeptisisme profesional auditor (X_3) memiliki koefisien regresi terbesar, yaitu sebesar 0,430. Temuan ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional memberikan pengaruh positif yang lebih kuat dibandingkan variabel independensi dan kompetensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Hernando & Nugroho (2025) skeptisisme Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit [14]. Sikap skeptis auditor yang ditunjukkan melalui kewaspadaan, pemikiran kritis, serta evaluasi bukti audit yang memadai berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Kemudian metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen [15]. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peran variabel moderasi dalam memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antarvariabel yang diteliti.

skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi pada auditor ini mencerminkan kemampuan auditor untuk bersikap objektif tanpa pengaruh kepentingan tertentu. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,464, yang lebih kecil dari t tabel 2,024, dengan nilai signifikansi sebesar 0,645 ($>0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini seperti studi yang dilakukan Luter, Setiyowati, dan Yogivaria (2021) yang menjelaskan independensi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit [16]. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi formal yang tinggi belum tentu meningkatkan kualitas audit apabila tidak didukung oleh lingkungan kerja dan struktur organisasi yang kondusif.

H1: Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit (Ditolak).

Kompetensi auditor juga menggambarkan kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan tugas audit. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung variabel kompetensi sebesar 1,181, tingkat signifikansi 0,245 $> 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Serupa dengan hasil penelitian Mongkito (2024) yang menjelaskan kompetensi auditor berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas audit [17]. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang bersifat standar belum tentu tercermin secara optimal dalam praktik audit.

H2: Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Ditolak).

Skeptisisme profesional merupakan sikap kritis auditor dalam mengevaluasi bukti audit. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,054, lebih besar dari t tabel 2,024, dengan tingkat signifikansi 0,004 $< 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. sehingga skeptisisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Panggabean dan Pangaribuan (2022) dengan hasil positif signifikan [18], menegaskan bahwa sikap skeptis berperan penting dalam meningkatkan ketelitian dan keandalan hasil audit.

H3: Pengaruh Skeptisisme terhadap Kualitas Audit (Diterima).

Sejalan dengan penelitian Londa & Banda (2023) bahwa pengalaman audit memperkuat pengaruh Independensi terhadap kualitas audit [19]. Hasil analisis interaksi ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung sebesar 2,460, lebih besar dari t tabel 2,024, tingkat signifikansi 0,019 $< 0,05$ yang mengindikasikan bahwa pengalaman auditor mampu memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit, karena auditor yang berpengalaman lebih mampu menerapkan sikap independen secara efektif dalam praktik audit.

H4: Pengalaman auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit (Diterima).

Pengalaman auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

dengan nilai nilai t hitung sebesar 1,820, lebih kecil dari t tabel 2,024, tingkat signifikansi $0,078 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa pengalaman tidak memberikan penguatan tambahan atas kompetensi yang telah distandarkan. Penelitian oleh Widyawati & Dahlan (2024) menghasilkan temuan yang serupa kompetensi auditor pada kualitas audit tidak mampu dimoderasi oleh pengalaman kerja.

H5: Pengalaman auditor memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit (Ditolak).

Sebaliknya, pengalaman auditor memoderasi pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung sebesar $-3,500$, yang secara absolut lebih besar dari t tabel 2,024, dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa auditor berpengalaman cenderung lebih mengandalkan pengalaman sebelumnya sehingga tingkat skeptisisme dapat menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Pradhono & Setjaningsih (2025) bahwa pengalaman auditor berperan signifikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit [20].

H6: Pengalaman auditor memoderasi pengaruh skeptisisme terhadap kualitas audit (Diterima).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor, kompetensi auditor, dan skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan arah dan tingkat signifikansi yang berbeda. Skeptisisme profesional auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan kompetensi auditor tidak menunjukkan pengaruh positif

yang konsisten pada model MRA. Variabel pengalaman auditor terbukti memoderasi pengaruh independensi auditor dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit, namun tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor. Skeptisisme profesional menjadi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas audit, sedangkan pengalaman auditor berperan sebagai moderator pada hubungan tertentu.

VI. REFERENSI

- [1] A. Z. Seran, A. Casandra Minggu, E. Placida Manek, M. Ratu Rosario Meni, M. S. A. Ton, and S. P. Baso, "Peran Audit Internal Dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) pada Organisasi Pemerintah Daerah," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, vol. 9, no. 1, pp. 237–243, 2026.
- [2] M. Romi, Glenardy, Ricky, and B. Wulandari, "Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank BCA Area Medan," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 13, 2022.
- [3] Reschiwati and S. N. Aryanty, "Independensi Auditor, Struktur Corporate Governance, dan Kualitas Audit: Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, vol. 11, no. 1, pp. 45–63, Mar. 2024, doi: 10.55963/jraa.v11i1.638.
- [4] TVRINews, "3 Tersangka Dugaan Korupsi KUR BSI Bengkulu Segera Jalani Sidang," Nov. 2023.
- [5] Kompas.com, "Soal Dugaan Pegawai BSI Rantauprapat Korupsi Kredit Perumahan Rp 10 Miliar: Begini Respons Bank

- Bersangkutan,” Sumatera Utara, Jul. 21, 2025.
- [6] PT Bank Syariah Indonesia, “Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia,” Aug. 2023.
- [7] S. P. Robbins and T. A. Judge, *Organizational behavior*, 19th ed. Pearson Education, Limited, 2024.
- [8] S. C. Dwitami and C. Kuntadi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal : Pengalaman Audit, Independensi dan Kompetensi,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 2, no. 2, Feb. 2023, doi: 10.58344/jmi.v2i2.168.
- [9] Fritz. Heider, *The Psychology of Interpersonal Relations*. Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2013.
- [10] M. Waruwu, S. N. Pu`at, P. R. Utami, E. Yanti, and M. Rusydiana, “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 917–932, Feb. 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i1.3057.
- [11] M. Ramdan, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi di Kabupaten Karawang: Analisis Regresi Linear Berganda,” *Jurnal Rekayasa Teknologi Nusa Putra*, vol. 11, no. 2, pp. 139–144, Aug. 2025, [Online]. Available: <https://rekayasa.nusaputra.ac.id/index>
- [12] R. R. F. Simanjuntak and I. Noormansyah, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai,” *Jurnal Akuntansi Kompetif*, vol. 7, no. 1, Jan. 2024.
- [13] L. C. Santoso and H. B. Yanti, “Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Deteksi Kecurangan Dimoderasi Sensitivitas Pada Auditor Forensik,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 19, no. 1, pp. 602–620, Feb. 2025, doi: 10.35931/aq.v18i4.4368.
- [14] A. E. Hernando and A. H. D. Nugroho, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional dan Standar Auditing Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Semarang,” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 8, no. 3, pp. 3275–3283, 2025.
- [15] N. Huda, M. Muhsin, R. Kurniawan, V. Espa, and S. Rusmita, “Factors Affecting Profit Quality With Company Size as a Moderating Variable,” *Sebatik*, vol. 29, no. 1, pp. 110–121, Jun. 2025, doi: 10.46984/sebatik.v29i1.2572.
- [16] M. Luter, S. W. Setiyowati, and D. W. Yogivaria, “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Mediasi Profesionalisme,” *JURNAL AKUNTANSI*, vol. 10, no. 2, pp. 355–368, Nov. 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi355>
- [17] E. A. K. Mongkito, “Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai moderasi pada inspektorat daerah Kabupaten Muna provinsi Sulawesi Tenggara,” vol. 6, pp. 128–141, 2024.
- [18] K. A. Panggabean and H. Pangaribuan, “Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit,” 2022.
- [19] Y. Londa and F. L. Banda, “Pengaruh Independensi Dan Time Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Ende Dan Inspektorat Kabupaten Nagekeo),”

- Open Journal Systems*, vol. 17, pp. 1245–1254, Jan. 2023.
- [20] R. Togatorop, “The Influence Of Professional Ethics, Professional Skepticism, And Auditor Competence On Auditor Quality Moderated By Auditor Experience,” *Yos Sudarso Kav*, vol. 85, pp. 1197–1214, 2025, doi: 10.30640/ekonomika45.v12i2.4586.